



THE EFFECT OF STORY MAPPING TECHNIQUE TO IMPROVE THE STUDENTS' READING AND WRITING ACHIEVEMENT

Abstract: *The aim of the research is to determine the effect of story mapping on improving learning outcomes of reading and writing at junior high school students. This research was categorized into a quasi-experiment in order to measure the significant effect between two treatments - the students who were taught by story mapping and those who were not. This experimental research design is done to compare the post-test both of classes, the t-test for reading and writing $t_{\text{test}} > t_{\text{table}}$. The results of this study indicated the nul hypothesis of this study was rejected. There is a better and significant effects on the reading and writing learning outcomes of the learners in the experimental class that applies story mapping techniques than learning outcomes of the learners in the control class which non using the story mapping technique. It is concluded that the students' achievement in the experimental class which used story mapping was better than students' learning achievement in the control class without story mapping.*

Keywords: story mapping, reading, writing

PENGARUH STORY MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS DALAM BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SMP

Nurmala Dewi

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

e-mail: dwilano@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *story mapping* terhadap peningkatan hasil belajar membaca dan menulis peserta didik SMP, dengan desain penelitian yang termasuk kedalam penelitian semu (*quasi experiment*). Untuk mengukur apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas yang diajarkan dengan teknik *story mapping* dan kelas yang tidak diajarkan dengan teknik tersebut. Data penelitian dianalisis menggunakan pengujian *N-gain* (*Normalized Gain*), dan uji hipotesis menggunakan uji *t* (*t-test*). Hasil *N-gain* yang diperoleh menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan teknik *story mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis dengan ukuran efek (*effect size*) pada klasifikasi yang tinggi. Sementara hasil *t-test* yang diperoleh terhadap hasil belajar membaca dan menulis adalah $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berarti H_0 ditolak, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar membaca dan hasil belajar menulis peserta didik pada kelas eksperimen yang diterapkan teknik *story mapping*, yang lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol tanpa menggunakan teknik tersebut.

Kata Kunci: story mapping, membaca, menulis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua individu untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya. Manusia pada hakekatnya mengaktualisasikan diri melalui penggunaan Bahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Bahasa berperan dalam membangun komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa yang tepat akan memudahkan seseorang dalam menyampaikan maksud dan tujuannya. Demikian pula halnya bahasa yang disampaikan dengan tepat akan mudah dipahami oleh *audience*. Pembelajaran bahasa juga dapat membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berbahasa yang cakap, sehingga menjadi bekal awal untuk berinteraksi dan berkomunikasi di era globalisasi yang menuntut penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.

Bahasa Inggris di Indonesia tercantum pada kurikulum sekolah mulai dari SMP hingga SMA. Tujuan penyelenggaraan Bahasa Inggris adalah untuk membekali peserta didik agar dapat menguasai empat kemampuan yakni: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan dasar dari keterampilan berbahasa yang saling mendukung satu sama lain. Peserta didik dapat mempelajari bahasa dengan cara tekun membaca dan menulis. Namun, seringkali mereka tidak percaya diri dan mengatakan sulit bila diminta untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan melalui kegiatan membaca dan menulis terutama dalam bahasa Inggris.

Siswa kerap mengatakan tidak dapat mempelajari Bahasa Inggris meskipun belum memulai aktivitas belajar. Siswa merasa takut salah dalam pengucapan, juga takut dalam menyelesaikan tugas menulis, karena tidak tahu apa yang harus ditulis, bagaimana cara memulai dan juga mengakhirinya (Muhson, 2014). Masalah tersebut diatas kerap disebabkan oleh penerapan teknik pembelajaran yang kurang memadai bagi peserta didik.

Story mapping merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Story mapping* merupakan teknik mencatat ide ke dalam sebuah visual grafik. Teknik ini dikembangkan pada tahun 1970-an yang didasari oleh cara kerja otak. Teknik *story mapping* meyakini bahwa otak sering digunakan untuk mengingat informasi dalam bentuk diagram, simbol, gambar, dan bentuk-bentuk visual (Porter & Hernacki, 2001:152). Idol & Croll (1987) mengartikan *Story Mapping Technique* sebagai prosedur yang membantu pemula dalam mengenali kerangka dasar cerita naratif untuk meningkatkan pemahaman teks mereka. Anderson (1997:14), di sisi lain, menyatakan bahwa karangan naratif yang baik seharusnya dapat menggambarkan: (a) bagaimana karakter si pelaku (pengalaman); (b) dimana kejadian berlangsung (tempat); dan (c) bagaimana kejadian itu terjadi (aksi/peristiwa).

Selanjutnya Hutchinson (2005:10) juga menambahkan bahwa naratif adalah sebuah cerita bersambung baik bersifat fiktif maupun nonfiktif yang biasanya diceritakan dalam bentuk kronologis kejadian. Teks naratif disebut juga sebagai teks pencangkakan, yaitu pencerita mencangkakkan pikirannya ke dalam pikiran-pikiran tokoh.

Inti dari konsep naratif adalah karangan dalam bentuk cerita yang diperoleh dari pengamatan peristiwa yang terjadi sehari-hari maupun cerita yang berasal dari kisah-kisah di dunia maya. Selain itu, teks naratif dapat dipandang sebagai karangan

cerita yang menarik yang bertujuan menghibur serta memberi informasi kepada pembaca secara menyenangkan. Dalam penelitian ini teks naratif di ajarkan dengan menggunakan teknik *story mapping*. *Story mapping* atau bagan cerita pada dasarnya sama dengan *mind mapping*, *semantic mapping*, *semantic webbing* yang menuntun peserta didik membuat bagan-bagan dari wacana yang sedang dibacanya. Informasi yang ada di dalam suatu wacana harus dapat dipilah oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menyusun organisasi wacana yang dibaca dengan baik.

Burke, dkk. (2004:106) menyebutkan bahwa teknik *story mapping* menyediakan tema-tema yang diperlukan dalam menulis cerita. Penggunaan teknik *story mapping* dapat menimbulkan kreatifitas dan imajinasi penulis, membantu mengembangkan pemikiran dan menceritakan pengalaman mereka kepada pembaca. Pernyataan senada juga disebutkan oleh Burnes & Page (1985:73) yang mengemukakan bahwa teknik *mapping* memberikan gambaran secara visual tentang ide-ide dalam teks. Ide-ide teks tersebut dicerna ke dalam struktur teks atau gambaran ikhtisar teks.

Pandangan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2013) yang menyebutkan bahwa *story mapping* adalah teknik pembelajaran yang menggunakan *graphic organizer* untuk membantu peserta didik belajar unsur-unsur dari sebuah cerita.

Larkin & Bender (2009:161) mengemukakan lima langkah prosedur penerapan teknik *story mapping* sebagai berikut: (a) Sebagai persiapan guru mempersiapkan story map yang akan digunakan dalam pembelajaran; (b) Sebelum anak mulai membaca, tunjukkan story map yang akan digunakan dan diskusikan setiap elemen dalam peta tersebut; (c) pada saat sesi membaca, gunakan *story map* untuk 'membaca' cerita dengan suara sehingga siswa dapat mengikuti model yang dilakukan guru; (d) Setelah sesi membaca, peserta didik perlu *me-review story map* yang sudah diibuat (e) Sebagai tindak lanjut, ketika siswa telah belajar cara menggunakan *story map* untuk membaca, guru dapat melatih peserta didik menggunakan *story map* untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Mendiola (2011:2) juga menyatakan teknik bahwa teknik *story mapping* juga bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam mengatur informasi isi cerita yang saling menghubungkan secara efektif dan efisien. Penggunaan teknik ini dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran bagi peserta didik yang nilainya rendah dan membantu peserta didik agar lebih mudah dalam melihat bagaimana bagian cerita yang berkaitan.

Maka dari itu teknik *story mapping* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis peserta didik dengan memahami kosakata pada teks, menemukan topik, ide pokok dan mampu mengidentifikasi susunan teks. Apalagi membaca juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, menulis, belajar kosakata, tata bahasa dan tanda baca, menunjukkan bagaimana cara menyusun kalimat, paragraf dan teks (Harmer. 2008).

Hasil belajar sendiri dapat dipandang sebagai bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada

hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada hakekatnya merupakan produk dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Kegiatan membaca pada dasarnya bukanlah sekedar membaca tulisan, akan tetapi membaca pemahaman secara lebih berarti. Membaca pemahaman adalah perbuatan membaca yang dilakukan secara hati-hati dan teliti dengan tujuan untuk memahami keseluruhan isi bacaan sampai pada hal yang paling kecil (Yuliani. 2013). Selanjutnya Mulyati, dkk. (2009:4.1) mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan reseptif atau mau menerima bahasa tulis, karena pembaca berupaya menerima informasi yang disampaikan penulis. Artinya membaca adalah kegiatan merespon makna yang sesuai dengan arti bacaan, pembaca mengerti materi yang telah dibaca, mengingat apa yang telah dimengerti, menguraikan pemahaman dan menafsirkan makna suatu bacaan kedalam sebuah tulisan.

Menulis pada dasarnya merupakan aktivitas untuk mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan stuktur bahasa. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yunus, dkk. (2015:1.19) yang mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain.

Kata menulis merupakan kata kerja, untuk menciptakan bahasa yang diungkapkan secara alami ketika berbicara sesuatu, memikirkan apa yang dikatakan, memperbaiki apa yang telah dikatakan dan melanjutkan pernyataan berikutnya. Membaca teks yang baik memberikan contoh yang baik dalam menulis dan memberikan kesempatan untuk mengenalkan topik-topik yang baru, untuk mendorong berdiskusi dan belajar bahasa contohnya: kosakata, tata bahasa, dan idioms (Richard & Renaldy, 2002:273)

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dalam membaca dan menulis dengan menggunakan teknik *story mapping* dengan hasil belajar peserta didik yang tidak diajarkan dengan menggunakan teknik *story mapping*.

METODE PENELITIAN

Untuk menguji efektivitas pemanfaatan teknik *story mapping* terhadap hasil belajar membaca dan menulis peserta didik, maka penelitian dengan desain penelitian semu (*quasi experiment*) dilakukan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Pagar Alam. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: *pertama* tahap persiapan, menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing kelompok diberikan tes awal, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. *Kedua* tahap

pelaksanaan perlakuan (*treatment*), dan *ketiga* untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah perlakuan (*treatment*), maka diberikan tes akhir.

Tahapan pembelajaran dengan teknik *story mapping* ini adalah sebagai berikut; *pertama*, guru menginformasikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. *Kedua*, tahap guru menyampaikan materi menggunakan teknik *story mapping*. *Ketiga*, tahapan terstruktur, dengan memfasilitasi peserta didik melakukan latihan-latihan melalui diskusi kelompok, guru memonitor dan memberikan solusi jika terdapat kesulitan pada peserta didik. *Keempat*, guru memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas, dan guru memberikan penguatan-penguatan terhadap jawaban peserta didik untuk memperjelas pemahaman mereka. *Kelima*, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai efek dari *story mapping* yang telah diterapkan, maka diberikan tes individu pada masing-masing peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Awal dan Akhir Hasil Belajar Membaca Peserta Didik

Analisis secara deskriptif terhadap skor tes awal dan tes akhir menghasilkan skor rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Deskripsi data awal dan akhir hasil belajar membaca

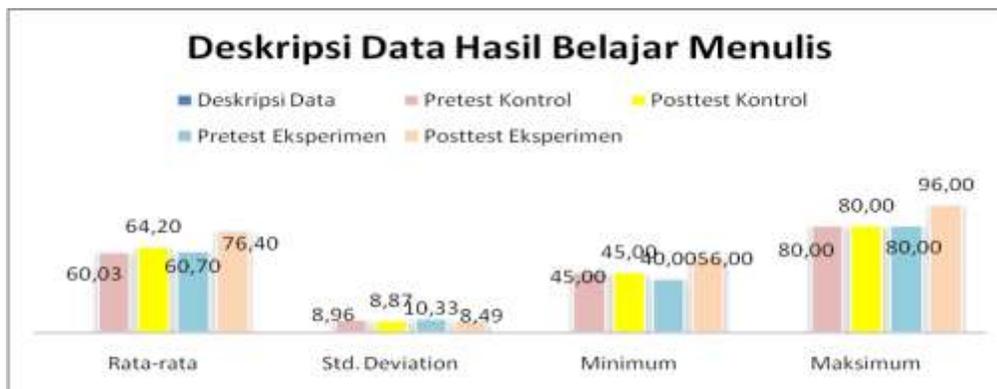
Kategori ketercapaian peserta didik untuk hasil belajar membaca ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kategori skor hasil belajar membacapeserta didik

Analisis Data Awal dan Akhir Hasil Belajar Menulis Peserta Didik

Deskriptif data dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar menulis dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* versi 22, ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Deskripsi data awal dan data akhir hasil belajar menulis

Selanjutnya hasil kategori skor kecendrungan hasil belajar menulis peserta didik, untuk lebih jelasnya ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kategori skor hasil belajar menulis peserta didik

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada Gambar 1, 2, 3, dan 4 artinya ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar membaca dan menulis peserta didik yang diberikan melalui perlakuan dengan menggunakan teknik *story mapping*. Dari data hasil belajar kelas eksperimen ini menunjukkan adanya kemampuan membaca dan kemampuan menulis yang lebih baik daripada yang dicapai oleh kelas kontrol.

Hasil Analisis Uji *N-Gain*

Analisis Uji *N-Gain* Variabel Hasil Belajar Membaca dan Menulis

Untuk mengetahui kualitas peningkatan hasil belajar membaca kelas eksperimen yang menggunakan teknik *story mapping* dan kelas kontrol tanpa menggunakan teknik tersebut, apakah terdapat perubahan nilai dari tes awal ke tes akhir maka dapat dilihat dari data analisis *N-gain* yang dihitung menggunakan program IBM SPSS *Statistics* versi 22, yang secara singkat ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis *N-Gain* Hasil Belajar Membaca

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>N_Gain</i>	Eksperimen	30	0,4212	0,14850	0,02711
	Kontrol	30	0,1657	0,16484	0,03010

Tabel 2. Hasil Analisis *N-Gain* Hasil Belajar Menulis

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>N_gain</i>	Eksperimen	30	0,3792	0,22900	0,04181
	Kontrol	30	0,0835	0,21555	0,03935

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil analisis *N-gain* variabel hasil belajar membaca kelas eksperimen dengan rata-rata *N-gain* 0,42 memiliki perubahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata *N-gain* 0,17. Sementara hasil rata-rata *N-gain* variabel hasil belajar menulis kelas eksperimen 0,38 dan rata-rata *N-gain* kelas kontrol lebih rendah yaitu 0,08.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data tersebut homogen dapat dilihat dari hasil uji *independent sample test* pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. *Independent Sample Test* Variabel Hasil Belajar Membaca

		<i>Independent Samples Test</i>								
		Uji Levene untuk Kesetaraan Varian			Uji-T untuk Kesetaraan Rata-rata					
		F	Sig.	t	dk	Sig. (2-tailed)	Perbedaan rata-rata	Std. Perbedaan Kesalahan	Tingkat Kepercayaan 95%	
								Bawah		Atas
<i>Gain</i>	Varian yang diasumsikan sama	1,35	0,25	7,09	58	0,000	9,833	1,387	7,057	12,61
	Varian yang diasumsikan berbeda			7,09	53,83	0,000	9,833	1,387	7,052	12,62

Tabel 4. *Independent Sample Test* Variabel Hasil Belajar Menulis

		<i>Independent Samples Test</i>								
		Uji Levene untuk Kesetaraan Varian		Uji-T untuk Kesetaraan Rata-rata						
		F	Sig.	t	dk	Sig. (2-tailed)	Perbedaan rata-rata	Std. Perbedaan Kesalahan	Tingkat Kepercayaan 95%	
								Bawah		Atas
Gain	Varian yang diasumsikan sama	0,38	0,56	4,70	58	0,000	11,53	2,452	6,624	16,442
	Varian yang diasumsikan berbeda			4,70	57,68	0,000	11,53	2,452	6,624	16,442

Hasil analisis data pada tabel 1.3 dan 1.4 secara berturut-turut menunjukkan $F = 1,35$; $p > 0,05$ dan $F = 0,38$; $p > 0,05$. Artinya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian yang sama atau dengan kata lain kedua kelas tersebut dinyatakan homogen.

Efektifitas teknik *story mapping* terhadap peningkatan hasil belajar membaca dan menulis peserta didik pada kelas eksperimen juga dapat dilihat dari persentase *N-gain* dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Persentase *N-gain* Hasil Belajar Membaca

<i>N-Gain</i>	Kontrol		Eksperimen		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
0,7 - 1	0	0%	2	6,7%	Tinggi
0,3 - 0,7	5	16,7%	17	56,7%	Sedang
$\leq 3,0$	25	83,3%	11	36,7%	Rendah

Tabel 6. Persentase *N-gain* Hasil Belajar Menulis

<i>N-Gain</i>	Kontrol		Eksperimen		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
0,7 - 1	0	0%	2	6,7%	Tinggi
0,3 - 0,7	5	16,7%	17	56,7%	Sedang
$\leq 3,0$	25	83,3%	11	36,7%	Rendah

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase peningkatan hasil belajar membaca dan menulis peserta didik kelas eksperimen lebih banyak memperoleh kategori tinggi dan sedang. Sementara kelas kontrol mayoritas berada pada kategori rendah. Seberapa jauh efektivitas perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen

untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis dapat diketahui melalui *effect size* yang dihitung menggunakan rumus Cohen's (1998) dalam Becker (2000:2), yaitu sebesar 0,94 dalam kategori berklasifikasi tinggi dengan sumbangan efektif pemberian perlakuan dalam meningkatkan skor pada kelas eksperimen adalah 82%.

Sementara untuk hasil belajar menulis diperoleh hasil *effect size* sebesar 1,43 dengan ukuran efek juga pada klasifikasi tinggi, yang mengindikasikan bahwa sumbangan efektif pemberian perlakuan menggunakan teknik *story mapping* dalam meningkatkan hasil belajar menulis kelas eksperimen adalah sebesar 91,9% (Becker. 2000:3). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan teknik *story mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis peserta didik dengan ukuran efek berada pada klasifikasi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan teknik *story mapping* terhadap peningkatan hasil belajar menulis peserta didik kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan teknik tersebut.

Uji Hipotesis Analisis Statistik Hasil Belajar Membaca dan Menulis

Analisis data lanjutan pada penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu *paired sample t-test* (dependent *t-test*) dan *independent sample t-test*.

Paired sample t-test

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kesepadanan nilai tes awal peserta didik dengan nilai tes akhirnya baik pada kelas kontrol maupun eksperimen, sehingga terlihat ada tidaknya peningkatan skor hasil belajar membaca dan hasil menulis peserta didik antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansinya dengan bantuan program IBM SPSS statistics 22 adalah apabila nilai *Sig (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada tes awal dan tes akhir peserta didik. Sedangkan jika nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada tes awal dan tes akhir peserta didik.

Berikut ini ringkasan (*output*) setelah dilakukan pengolahan data uji *paired sample t-test* antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan eksperimen yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Paired T-Test Variabel Hasil Belajar Membaca

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	T	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Tes Awal Kontrol	30	61,500	8,920	1,629	29	5,410	0,000
	Tes Akhir Kontrol		67,500	10,728	1,959			
Pair 1	Tes Awal Eksperimen	30	60,833	8,914	1,627	29	19,000	0,000
	Tes Akhir Eksperimen		76,667	9,316	1,701			

Tabel 7 menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata pada kelas kontrol untuk tes awal 61,50 dan tes akhir 67,50, maka selisih perbedaan rata-rata keduanya sebesar 6,00. Setelah itu, dari hasil t_{hitung} di atas terlihat nilai $t = 5,410$ dengan $(df) = 29$ menghasilkan *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ sehingga didapat nilai t_{tabel} probabilitas 5% = 1,699. Sementara kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata tes awal 60,83 dan tes akhir 76,67, perbedaan rata-rata yang dihasilkan sebesar 15,83. Uji t diperoleh dengan nilai $t_{hitung} = 19,000$ dengan $(df) = 29$ menghasilkan *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka didapat t_{tabel} dengan probabilitas 5% adalah = 1,699.

Kelas kontrol memperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,410 > 1,699$), sementara kelas eksperimen juga diperoleh *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,000 > 1,699$), artinya H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbaikan dan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar membaca peserta didik antara tes awal dan tes akhir pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya penghitungan *uji paired t-test* untuk variabel hasil belajar menulis pada kedua kelas, hasil analisis uji ini lebih jelas ya ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan *Paired T-Test* Variabel Hasil Belajar Menulis

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Tes Awal Kontrol	30	60,033	8,958	1,635	29	2,498	0,018
	Tes Akhir Kontrol		64,200	8,872	1,620			
Pair 1	Tes Awal Eksperimen	30	60,700	10,326	1,885	29	8,732	0,000
	Tes Akhir Eksperimen		76,400	8,488	1,550			

Tabel 8 menunjukkan nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas kontrol di tes awal 60,03 dan tes akhir 64,20 dengan perbedaan rata-rata = 4,17. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,498$ dengan $(df) = 29$ menghasilkan *Sig. (2-tailed)* $0,018 < 0,05$ maka diperoleh nilai t_{tabel} probabilitas 5% = 1,699.

Sedangkan, kelas eksperimen nilai rata-rata yang dihasilkan pada tes awal 60,70 dan tes akhir 76,40 dan perbedaan rata-ratanya sebesar 15,7. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8,732$ dengan $(df) = 29$ menghasilkan *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka didapat t_{tabel} dengan probabilitas 5% = 1,699. Pada kelas kontrol diperoleh *Sig. (2-tailed)* $0,018 < 0,05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,498 > 2,045$), dan kelas eksperimen didapatkan *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,732 > 2,045$). Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dan perbedaan rata-rata hasil belajar menulis peserta didik antara tes awal dan tes akhir baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Independent sample t-test

Pengujian akan menunjukkan pengaruh teknik *story mapping* terhadap hasil belajar peserta didik yang didasarkan hipotesis penelitian yang diajukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, dengan kriteria pengujian H_0 dapat diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan *Sig.2 tailed* $< 0,05$, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan *Sig.2 tailed* $> 0,05$. Setelah dilakukan pengolahan data untuk hasil belajar membaca maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan *Independent Sample T-Test* Hasil Belajar Membaca

		Uji Levene untuk Kesetaraan Varian		Uji t untuk kesetaraan rata-rata varian		
		F	Sig.	T	Dk	Sig. (2-tailed)
Variabel Hasil Belajar Membaca	Varian yang diasumsikan sama	1,061	0,307	-3,534	58	0,001
	Varian yang diasumsikan berbeda			-3,534	56,882	0,001

Berdasarkan hasil dari *Levene's test* pada Tabel 9 maka diperoleh nilai $t_{hitung} = -3,534$ dengan $df = 58$. Nilai negatif t menunjukkan bahwa rata-rata sampel kedua lebih besar dari sampel pertama, akan tetapi tetap dianggap positif dengan mengabaikan tanda negatif (Latan.2014:128). Hasil tersebut diperoleh nilai t_{tabel} dengan probabilitas $5\% = 2,002$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,534 > 2,002$) dan menghasilkan nilai *Sig.(2 tailed)* $= 0,001 < 0,05$, maka diinterpretasikan H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan rata-rata tes akhir antara dua sampel tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar membaca peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan dengan teknik *story mapping*.

Dilanjutkan dengan analisis hasil penghitungan *independent sample t-test* untuk variabel hasil belajar menulis yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan *Independent Sample T-Test* Hasil Belajar Menulis

		Uji Levene untuk Kesetaraan Varian		Uji t untuk kesetaraan rata-rata varian		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Variabel Hasil Belajar Menulis	Varian yang diasumsikan sama	0,152	0,698	-5,442	58	0,000
	Varian yang diasumsikan berbeda			-5,442	57,886	0,000

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -5.442$ dengan $df=58$. Dengan $df 58$ diperoleh nilai t_{tabel} dengan probabilitas $5\% = 2,002$.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka didapat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,442 > 2,002$) atau karena menghasilkan nilai *Sig.(2 tailed)* $= 0,000 < 0,05$, sehingga

juga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian rata-rata hasil belajar menulis kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, artinya adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar menulis pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan teknik *story mapping*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar membaca dan menulis antara peserta didik yang diajarkan menggunakan teknik *story mapping* dan dengan peserta didik yang tidak diajarkan menggunakan teknik tersebut. Peserta didik yang diajarkan dengan teknik *story mapping* mendapatkan pencapaian yang lebih baik dalam hal kemampuan belajar membaca dan menulis, kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Kemampuan membaca dan menulis peserta didik dapat meningkat secara alami jika peserta didik diajarkan dengan teknik yang tepat yang dapat meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik seperti yang ada dalam teknik *story mapping*.

Kelebihan dari penerapan teknik *story mapping* ini juga tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada aspek-aspek yang ada dalam kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris lainnya seperti tata bahasa, kosa kata, keakuratan, intonasi, namun dapat juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mereka melalui diskusi dan presentasi hasil pekerjaan mereka. Sebab itu bagi guru bahasa Inggris dan peserta didik harus lebih banyak berlatih dan membiasakan diri menggunakan teknik *story mapping* yang disanding dalam cerita-cerita rakyat lokal sehingga lebih menarik.

REFERENSI

- Anderson, M. (1997). *Text type in English 2*. Australia: Macmillan.
- Becker, Lee A. (2000). *Effect Size (ES)*. Diambil 05 Agustus 2018 dari situs World Wide Web: <http://web.uccs.edu/lbecker/Psy590/es.htm>.
- Burke, Mark D., Fore C., Boulineau, & Tori. (2004). *Use of Story Mapping to Increase the Story Grammar Text Comprehension of Elementary Students with Learning Disabilities* (27) 105-121.
- D. Burnes. & G. Page (Eds). (1985). *Insights and Strategies for Teaching Reading*. Sidney:Harcourt Brace Jovanovich Group.
- De Porter & Hernacki. (2001). *Quantum Learning (Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan)*. Bandung: Kaifa.
- Harmer, J. (2008). *The Practice of English Language Teaching, Fourth Edition*. Cambridge, UK: Pearson Longman. Diambil 05 maret 2017, dari situs World Wide Web:[https://www.google.com/search?q=writing&ie=utf8&oe=utf8&client=firefox-b#q=Harmer,+J.+\(2008\).+The+Practice+of+English+Language+Teaching,+Fourth+Edition.+Cambridge,+UK:+Pearson+Longman](https://www.google.com/search?q=writing&ie=utf8&oe=utf8&client=firefox-b#q=Harmer,+J.+(2008).+The+Practice+of+English+Language+Teaching,+Fourth+Edition.+Cambridge,+UK:+Pearson+Longman).

- Hutchinson, E. (2005). *Narrative Writing*. United States of America: Saddleback Educational Publishing.
- Idol, L & Croll, J.Valerie. (1987). *Story-Mapping Training as a Means of Improving Reading Comprehension*. Sage Publications, Inc collaborating with JSTOR. Diambil 15 maret 2017, dari situs World Wide Web: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.943.6253&rep=rep1&type=pdf>.
- Larkin, Martha & William, N. Bender. (2009). *Reading Strategies for Elementary Students with Learning Difficulties: Strategies for RTI*. USA: Corwin Press.
- Latan, Hengky. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Muhson. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah*. Desertasi: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil 28 November 2017, dari situs World Wide Web: http://repository.upi.edu/7259/3/D_PK_0800843_Chapter1.pdf.
- Mulyati, Yetty., dkk. (2009). *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Modul 1-9:322h.Cet.7. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mendiola, Rafael. (2011). *Reading Strategy: Story Map*. Miami Dade College.
- Nana, Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Richards, Jack C. & Renaldy, A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Yani, Yuliani. (2013). *Penggunaan Story Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar*. UPI.
- Yunus, M., Santosa, Puji., Prakoso Teguh., Cahyani, Isa. (2015). *Keterampilan Menulis*; Cet.7;Ed.1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.